

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan sektor penting yang berfungsi bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang kian hari kian bertambah. Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang. Pertanian juga merupakan kombinasi antara ketersediaan sumberdaya fisis seperti lahan dan juga manusia. Keduanya memerlukan kombinasi yang sangat baik untuk mendapatkan yang baik pula. Sehingga pada akhirnya terdapat kesesuaian antara kebutuhan yang diperlukan dengan hasil produksi yang memiliki daya dukung terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. Seperti yang dikemukakan Sumaatmadja (1988:166) Pertanian adalah sebagai suatu sistem keruangan merupakan subsistem fisis dan subsistem manusia. Yang termasuk subsistem fisis yaitu komponen-komponen tanah, iklim, hidrologi, topografi, dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan kedalam subsistem manusia termasuk tenaga kerja, kemampuan ekonomi dengan kondisi politik setempat.

Pertanian padi mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pada umumnya padi merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Salah satu penghasil beras terbanyak di Indonesia yaitu Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu merupakan salah satu lumbung padi Jawa Barat, dengan produksi padi sekitar 1,03 juta ton (2006), menyumbang sekitar 11% produksi padi di Jawa Barat (9,4 juta ton), atau 2% produksi padi nasional (sekitar 57 juta ton). Tingginya produksi padi Indramayu ini disebabkan oleh luasnya lahan sawah

**Nova Windasari**

*PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) TERHADAP PENGOLAHAN LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN ARAHAN KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada. Dari luas wilayah Indramayu yang mencapai 204 ribu ha, 114 ribu ha (55%) diantaranya adalah lahan sawah.

Bukan hanya dari sisi luas lahan, dari sisi produktivitasnya, Kota Indramayu masih menempati urutan pertama dengan produktivitas sekitar 5,5 ton per ha (2006). Akan tetapi hamparan luas sawah dan posisi Kabupaten Indramayu sebagai penghasil produksi beras nasional tidak terlalu terasa bagi masyarakat pinggiran, hal ini dikarenakan soal kepemilikan tanah yang tidak merata. Di mana tanah hanya dimiliki 30% penduduknya yang merupakan tuan tanah, sedangkan 70% penduduk lainnya adalah buruh tani, dan tidak memiliki tanah.

Banyaknya tenaga kerja di pedesaan yang menjadi buruh tani, juga disebabkan karena latar belakang pendidikan yang masih relatif rendah. Buruh tani yang hanya mengandalkan pekerjaan dari pemilik lahan tentunya tidak memiliki pendapatan yang tinggi, penduduk mencari pekerjaan sampingan untuk mendapatkan tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit pula yang lebih memilih pekerjaan lain dan meninggalkan pekerjaan di sektor pertanian demi mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Banyak juga masyarakat beranggapan bahwa bekerja menjadi seorang petani itu tidak menjanjikan untuk masa depan.

Meningkatnya jumlah pekerja migran dari tahun ke tahun, untuk bekerja di luar negeri merupakan salah satu indikator dari globalisasi atau integrasi internasional. Indonesia sebagai bagian integral dari ekonomi global tidak dapat melepaskan diri dari dinamika tersebut, sehingga pengiriman pekerja migran ke luar negeri berdampak signifikan pada makro ekonomi. Karena itu dalam perkembangannya, negara-negara tujuan TKI dari tahun ke tahun juga terus bertambah.

Menurut Nasution (1999:78) alasan utama para calon TKI meninggalkan kampung halaman untuk bekerja di luar negeri adalah karena sukarnya mendapat pekerjaan di dalam negeri. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun bertambah sehingga berdampak pada tingginya jumlah penganggur. Pada kantong-kantong kemiskinan akibat dari sempitnya lapangan kerja, dan rendahnya daya dukung lahan yang

menyebabkan himpitan beban ekonomi telah menjadi faktor pendorong utama terhadap terjadinya migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

Kondisi tersebut terjadi pada daerah di Kabupaten Indramayu, yaitu Kecamatan Arahau. Berdasarkan hasil survey lapangan ke Kecamatan Arahau, daerah ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Namun seiring dengan perubahan orientasi pekerjaan, akhir-akhir ini bekerja menjadi TKI lebih banyak menyedot tenaga kerja sektor pertanian. Di Kecamatan Arahau banyak keluarga petani yang mengirim salah satu anggota keluarganya untuk bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) khususnya menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita).

Negara yang banyak di minati para TKI khususnya TKW di Indramayu adalah di Saudi Arabia, Kuwait, Taiwan, Qatar, Malaysia, Hongkong, Singapura, Yordania, Abu Dhabi, Korea, dan Jepang. Pada umumnya mereka bekerja di sektor pelayanan dan jasa, terutama sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini terjadi karena pendidikan mereka rata-rata hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan hanya lulus Sekolah Dasar (SD). Dari latar belakang pendidikan tersebut, mereka tidak mempunyai keahlian atau keterampilan yang memungkinkan untuk bekerja dalam bidang lain, sedangkan TKI laki-laki banyak memilih negara tujuan seperti Jepang dan Korea karena negara-negara tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menunjang kebutuhan di sektor industrinya yang sudah maju. Di Kecamatan Arahau sempitnya kepemilikan lahan dan jumlah penduduk yang terus meningkat, terbatasnya lapangan kerja yang tersedia serta faktor ekonomi menyebabkan masyarakat memilih menjadi TKI karena mengharapkan pendapatan yang cukup besar.

Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kabupaten Indramayu sangat tinggi. Awal tahun 2014, terdapat 16 ribu orang. Namun ironisnya, TKI yang sudah memiliki Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri (KTKLN) baru sekitar 4.000 orang. Menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Indramayu menjelaskan bahwa seharusnya setiap warga yang akan bekerja ke luar negeri harus memiliki KTKLN). Kartu tersebut berisi data pribadi TKI sehingga tidak mengalami

kesalahan administrasi ketika berada di luar negeri. Akan tetapi, berdasarkan data yang ada di BP3TKI, jumlah TKI asal Kabupaten Indramayu yang berada di luar negeri mencapai sekitar 16 ribu, sementara yang baru memiliki KTKLN baru 4 ribu orang. Maka dari itu kondisi tersebut tentu harus mendapat perhatian dari pemerintah daerah, untuk membenahi regulasi serta memberikan sosialisasi secara optimal kepada warganya yang berminat bekerja di luar negeri. Keinginan masyarakat untuk menjadi TKI sampai dengan saat ini masih cukup tinggi, hal itu didasari minimnya lapangan pekerjaan dan tingginya kemiskinan di dalam negeri. Hal itu mendorong Pemkab Indramayu dan Kemenakertrans terus melakukan perbaikan regulasi terhadap keberadaan TKI. (*Tribun News*)

Berikut adalah data rekapitulasi TKI yang legal asal Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu dari tahun 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013 menurut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indramayu.

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi TKI asal Kecamatan Arahau tahun 2013**

No.	Bulan	Jumlah TKI
1	Januari	30
2	Februari	20
3	Maret	11
4.	April	16
5.	Mei	14
6.	Juni	23
7.	Juli	17
8.	Agustus	8
9.	September	28
10.	Oktober	27
11.	November	33
12.	Desember	12
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>

Bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan pilihan yang dianggap paling menjanjikan, karena penghasilan yang akan diperoleh relatif lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga.

Banyaknya yang bekerja menjadi seorang TKI khususnya TKW, tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga mereka yang ditinggal berhenti menjadi seorang petani atau buruh tani. Apabila hal itu terjadi, tentu dapat berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di lahan pertanian tersebut. Pertanyaannya siapakah yang akan mengolah lahan pertanian, khususnya pertanian padi apabila penduduknya banyak yang meninggalkan pekerjaan menjadi petani.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan kajian dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Pengolahan Lahan Pertanian Di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu”**. Dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi keluarga TKI terhadap pengolahan lahan pertanian di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pengolahan lahan pertanian oleh Keluarga TKI di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Tingkat perekonomian Keluarga TKI yang mengolah lahan pertanian di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh TKI terhadap pengolahan lahan pertanian di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai target yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengolahan lahan pertanian oleh Keluarga TKI di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu.
2. Mengidentifikasi Tingkat perekonomian Keluarga TKI yang mengolah lahan pertanian di Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu

3. Mengidentifikasi pengaruh TKI terhadap pengolahan lahan pertanian di Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat adalah upaya yang ingin dicapai dari suatu penelitian dengan maksud memberikan solusi serta saran bagi pihak yang terkait dengan suatu penelitian. Dalam penelitian ini manfaat yang ingin dicapai ialah :

1. Secara Teoritis :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap tenaga kerja dalam mengolah lahan pertanian.
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah.
  - b. Data ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas TKI.
  - c. Diperoleh data jumlah TKI dari Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu.
  - d. Diperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu.
  - e. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam perluasan lapangan kerja.

#### **E. Struktur Organisasi**

BAB I Pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka yang menguraikan berbagai kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang diambil, meliputi teori tentang pertanian dan sistem pengelolaan lahan serta kondisi sosial ekonomi dan uraian mengenai kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian meliputi penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yakni membahas pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan kondisi fisik daerah penelitian dan kondisi sosial ekonomi keluarga TKI dan pengolahan pertanian.

BAB V Kesimpulan dan Saran yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.